

Pembentukan Karakter Santri Berbasis Ruhaniah Melalui Metode Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib Di Pondok Pesantren

Hasanuddin¹, Muhammad Tang², Ismail³

^{1,2,3}. STAI Al-Furqan Makassar
Hasanuddin.hdn@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan karakter bagi siswa menjadi kebutuhan mendesak dalam masyarakat kontemporer, mengingat tuntutan akan individu yang memiliki pengetahuan akademis serta nilai-nilai moral dan perilaku etis. Pendidikan karakter berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan membuat keputusan etis. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Gowa. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui penyajian data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep pendidikan taklim, tarbiyah, dan ta'dib diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar. Tarbiyah merujuk pada pendidikan dan pembinaan kepribadian serta akhlak Islami yang mencakup aspek sosial, emosional, dan spiritual. Sementara itu, ta'dib mengacu pada pembinaan perilaku baik dan sopan sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pembiasaan terhadap norma-norma etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. 2) Konsep pendidikan taklim, tarbiyah, dan ta'dib memiliki urgensi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, yaitu membangun kecintaan dan pemahaman terhadap agama, membentuk kepribadian Islami, mengembangkan etika dan moral, dan membentuk kesadaran spiritual. 3) Dengan mengintegrasikan metode pendidikan karakter berbasis spiritual seperti taklim, tarbiyah, dan ta'dib, siswa dapat menumbuhkan pendekatan holistik untuk pengembangan pribadi yang mencakup pertumbuhan intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, urgensi pendidikan karakter terletak pada pembentukan individu yang unggul secara akademis dan menunjukkan perilaku etis, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; Taklim; Tarbiyah; Ta'dib; Pondok pesantren

Abstract

Character education for students is an urgent need in contemporary society, given the demand for individuals who possess academic knowledge as well as moral values and ethical behavior. Character education plays an important role in helping students develop a sense of responsibility, empathy, and the ability to make ethical decisions. This research is a qualitative study with a case study approach conducted at Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Gowa. Data collection methods include interviews, observation, and documentation. Data analysis was done through data presentation, data display, and conclusion drawing. The results showed that: 1) The concept of taklim, tarbiyah, and ta'dib education is implemented through teaching and learning activities. Tarbiyah refers to the education and development of Islamic personality and morals that include social, emotional, and spiritual aspects. Meanwhile, ta'dib refers to fostering good and polite behavior in accordance with Islamic teachings, including habituation to Islamic ethical norms in everyday life. 2) The concepts of taklim, tarbiyah, and ta'dib education have significant urgency in shaping student character, namely building love and understanding of religion, forming Islamic personalities, developing ethics and morals, and forming spiritual awareness. 3) By integrating spiritual-based character education methods such as taklim, tarbiyah, and ta'dib, students can foster a holistic approach to personal development that includes intellectual, emotional, and spiritual growth. Hence, the urgency of character education lies in the formation of individuals who excel academically and exhibit ethical behavior, compassion, and a sense of social responsibility.

Keywords: Character education; Taklim; Tarbiyah; Ta'dib; Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pondok pesantren, sebagai bentuk pendidikan, diharapkan dapat mendidik dan mengasuh anak-anak menjadi individu yang berkualitas dalam pemikiran dan dzikir. Di pondok pesantren, siswa akan memperoleh tiga keunggulan utama: mereka akan diajarkan sesuatu yang belum mereka ketahui; mereka akan dididik untuk mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam tindakan dan perilaku keilmuan yang telah mereka pelajari, dicontohkan, dan dididik. Selain itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk menghayati dan membiasakan diri menunjukkan iman dan taqwa melalui akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan yang mencakup aspek spiritual, intelektual, rasional, emosional, dan fisik, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang seimbang dan holistik. Pendidikan ini melibatkan integrasi iman ke dalam setiap aspek kepribadian individu, sehingga memfasilitasi perkembangan semangat dan antusiasme terhadap Islam. Ini memungkinkan individu untuk mengikuti ajaran Alquran dan Sunah, dan dipandu oleh nilai-nilai Islam dengan penuh kesadaran dan sukacita. Dengan demikian, individu dapat mencapai posisinya sebagai Khalifatullah, yang memberinya otoritas atas seluruh alam semesta.

Integrasi pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai dan prinsip yang berakar pada ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode seperti cerita video untuk meningkatkan pembentukan karakter Islam di kalangan siswa, yang mengarah pada peningkatan kelengkapan belajar (Arifin, 2021). Selain itu, konsep Pembelajaran Hijau Berbasis Tauhid mengusulkan kerangka holistik untuk pendidikan tinggi Islam, menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan menghasilkan lulusan dengan kepribadian insan kamil (Masturin, Ritonga, & Amaroh, 2022). Al-Qur'an menyoroti pentingnya keluarga dalam mendidik anak-anak dan menumbuhkan kebajikan moral, menggarisbawahi peran keluarga dalam membentuk karakter individu berdasarkan nilai-nilai Islam (Al-Hawary et al., 2023). Selain itu, pembelajaran Sastra Nabi diidentifikasi sebagai media untuk mengembangkan karakter siswa dengan memberikan keseimbangan antara pikiran dan perasaan, berkontribusi pada perkembangan holistik individu (Efendi, 2011). Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, pendidikan karakter dapat ditingkatkan melalui pengajaran drama berdasarkan kearifan lokal, mempromosikan pengembangan karakter dengan cara yang menarik dan relevan secara budaya (Julistiyana & Widiastuti, 2020).

Pendidikan karakter bagi siswa dapat dimodelkan secara efektif melalui metode taklim, tarbiyah, dan ta'dib. Taklim, seperti yang disorot dalam beberapa penelitian, melibatkan penyediaan pengetahuan tentang iman, ibadah, etika, dan kebijaksanaan untuk meningkatkan aspek kognitif pembentukan karakter (Azizah, 2022; Khairunnisa, Khairusani, & Khairusani, 2020; Mariana & Putra, 2023). Tarbiyah, berfokus pada penguatan karakter melalui pelajaran akademis moral dan kegiatan seperti doa jemaat dan sikap teladan (Lestari, Amrullah, & Hikmah, 2023). Ta'dib, memainkan peran penting dalam pembiasaan dan bimbingan spiritual untuk meningkatkan aspek psikomotor dan afektif siswa, mendorong peningkatan diri dan kesadaran (Khoiruddin & Masrukin, 2022; Sutrisno, Sugiarto, & Fajriyah, 2022). Dengan mengintegrasikan metode ini, sekolah dapat menciptakan model pendidikan karakter yang komprehensif yang memelihara sifat-sifat mulia, nilai-nilai moral, dan pertumbuhan spiritual

di antara siswa, pada akhirnya membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan etis.

Dalam pendidikan Islam, metode ta'lim dan tarbiyah memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Ta'lim mengacu pada proses belajar mengajar, menekankan pada penyampaian pengetahuan yang lengkap dan benar (Susanti, Al Khoiron, Nurhuda, & Al Fajri, 2023). Di sisi lain, tarbiyah menitikberatkan pada pembinaan dan pembinaan akhlak, membimbing individu menuju makhluk yang seimbang dan bermoral tinggi (Ayub, Hamzah, & Abdul Razak, 2020). Konsep ta'dib melengkapinya dengan menandakan kedisiplinan dan perilaku yang baik (Sholahuddin, Abdullah, Barom, & Tahir, 2019).

Pendidikan Islam mencakup pendekatan holistik yang mencakup tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib untuk mengembangkan individu secara intelektual, moral, sosial, dan emosional (Yasin & Khasbulloh, 2022), lebih lanjut dikemukakan bahwa sistem pendidikan komprehensif ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia dan disiplin. Sekolah Islam khususnya madrasah menciptakan iklim yang mengutamakan tarbiyah, selaras dengan prinsip pembinaan karakter siswa (Kavrayıcı & Kesim, 2021).

Penerapan metode tersebut tercermin dalam berbagai aspek pendidikan. Kasih sayang, pengajaran, dan adab diutamakan dalam proses pendidikan, menekankan pentingnya membina, mendidik, dan menanamkan perilaku baik pada diri peserta didik (Mardianto & Syukri, 2022). Selain itu, fokus pendidikan keagamaan adalah pembinaan siswa menjadi pendidik profesional, menyoroti pentingnya pengembangan karakter guru masa depan (Hakim et al., 2022).

Model pendidikan Islam yang memadukan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib terbukti mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik (Makbuloh, 2017). Pesantren khususnya berperan dalam menanamkan kepribadian berakhlak mulia dan disiplin pada santri melalui penerapan prinsip-prinsip Islam (Darojat, 2019).

Kesimpulannya, metode ta'lim dan tarbiyah dalam pendidikan Islam saling terkait untuk memberikan pendekatan komprehensif dalam pengembangan karakter siswa. Dengan mengedepankan perolehan ilmu, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan, lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membina individu-individu yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga bermoral dan berdisiplin.

Pendidikan karakter Islami melalui pendekatan ta'dib merupakan aspek fundamental pedagogi Islam yang bertujuan untuk membina individu yang memiliki sifat dan nilai akhlak yang mulia. Ta'dib mencakup pengembangan individu secara holistik melalui integrasi ajaran moral, etika, dan spiritual dalam kerangka pendidikan (Gunawan, 2022; Yasin & Khasbulloh, 2022; Hakim & Fahyuni, 2020). Pendekatan ta'dib menekankan pada penanaman kebajikan seperti empati, syukur, disiplin, dan kerja keras (Naimah, 2018; Jayadi dkk., 2019; Afandi dkk., 2023). Berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam kepada siswa, membimbing mereka menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam (Sanusi et al., 2021; Rachmawati & Purwandari, 2022; Chanifah et al., 2021).

Pendidikan karakter Islami melalui pendekatan ta'dib tidak terbatas pada lingkungan akademis saja, namun meluas ke berbagai lembaga pendidikan seperti pesantren, SMK, dan universitas (Sanusi, Yusuf, Maimun, & Bahri, 2021). Penerapan ta'dib dalam praktik pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kompas moral, spiritualitas, dan karakter siswa secara keseluruhan (Naimah, 2018; Surawan, Syabrina, Zakariyas El Bilad, & Azmy,

2022). Ditekankan bahwa keberhasilan pendidikan berbasis karakter Islam bergantung pada penciptaan lingkungan sosial yang kondusif yang mendukung pengembangan nilai-nilai tersebut.

Apalagi konsep ta'dib berakar kuat pada ajaran Islam dan dianggap sebagai landasan pendidikan Islam (Sassi, 2018; Jannah, 2022). Ulama seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas telah menguraikan pentingnya ta'dib dalam pendidikan Islam, menyoroti perannya dalam membentuk individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sassi, 2018). Konsep ta'dib terkait erat dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang mewujudkan kesalehan, moralitas, dan perilaku etis (Afandi et al., 2023).

Konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Ta'lim menitik beratkan pada aspek kognitif pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan terkait keimanan, ibadah, etika, dan hikmah (Khoiruddin & Masrukin, 2022). Tarbiyah melibatkan pola pendidikan karakter melalui pengajaran, pembangunan berkelanjutan, dan pendidikan formal, menekankan tanggung jawab, disiplin, dan nilai-nilai agama (Yahya, 2020; Risman & Asman, 2022). Ta'dib meliputi kegiatan pendidikan yang memperkuat budaya sekolah melalui kegiatan rutin, spontan, dan pengondisian (Yahya, 2020).

Pendidik memegang peranan penting dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan karakter yang baik pada siswa. Strategi tersebut antara lain penguatan pendidikan karakter, penerapan kurikulum terpadu, kegiatan ekstrakurikuler, dan gaya kepemimpinan visioner (Desrianti & Mulis, 2022; Cahyadi, 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu peserta didik menjadi individu yang bermoral, selaras dengan harapan orang tua untuk mengembangkan karakter unggul pada anak-anaknya (Lestari et al., 2023).

Pendidikan karakter komprehensif dijabarkan dalam 11 prinsip untuk memajukan nilai-nilai inti etika, memadukan pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan karakter (Hulawa, 2019). Peran pendidik yang patut diteladani dalam pembentukan karakter sangatlah penting dalam pendidikan Islam, dimana upaya pendidik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik (Ahsan, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi pentingnya metode pendidikan ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam membentuk karakter siswa berbasis spiritual di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah, Kabupaten Gowa. Informan dalam penelitian ini meliputi kyai pondok, guru/pendidik, mudabbir, dan santri dari Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan berdasarkan metode Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015), yang melibatkan proses analisis data kualitatif interaktif yang berlangsung secara berkelanjutan hingga selesai. Proses ini mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Taklim, Tarbiyah, dan Ta'dib

Konsep tarbiyah di pondok pesantren ini menempatkan pembentukan karakter berbasis Islam sebagai prioritas utama. Hal ini melibatkan pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan terhadap nilai-nilai Islam yang mulia seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan rasa kasih sayang. Lebih dari sekadar mengajarkan prinsip-prinsip Islam, tarbiyah di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa menekankan pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Santri didorong untuk menjadikan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari hubungan sosial, pekerjaan sekolah, hingga kegiatan sehari-hari.

Proses tarbiyah di pondok pesantren ini dirancang secara holistik, mengintegrasikan aspek akademis, spiritual, dan sosial. Selain mendapatkan pengetahuan agama melalui pengajaran teori, santri juga diajak untuk mengalami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tarbiyah di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa tidak hanya berfokus pada pengajaran kolektif, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada bimbingan dan dampingan personal. Para ustadz dan kyai berperan sebagai mentormenginspirasi dan membimbing santri dalam perjalanan mereka menuju kesempurnaan moral dan spiritual.

Selain pembentukan karakter individu, tarbiyah di pondok pesantren ini juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi di kalangan santri. Mereka diajak untuk peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan sesama, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Aspek-aspek utama dalam proses tarbiyah di pondok pesantren kami meliputi pembinaan moral, etika, dan nilai-nilai Islam. Kami juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan kesadaran sosial yang tinggi, kejujuran, kesabaran, rasa hormat terhadap sesama, serta pengembangan kepemimpinan yang berbasis pada ajaran agama Islam.

Proses tarbiyah sangat membantu dalam membentuk karakter yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab di kalangan santri. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan yang terus-menerus dari para ustadz dan kyai, santri diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka menjadi individu yang lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

2. Urgensi Pendidikan Taklim, Tarbiyah, Dan Ta'dib dalam Membentuk Karakter

Melalui wawancara, kami melihat dengan jelas urgensi konsep pendidikan taklim, tarbiyah, dan ta'dib dalam membentuk karakter berbasis ruhaniyah di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa. Dengan integrasi yang holistik antara pendidikan agama dan pembinaan karakter, pondok pesantren ini menjadi lembaga yang membentuk generasi muslim yang berkualitas dan berintegritas.

Melalui integrasi konsep pendidikan taklim, tarbiyah, dan ta'dib, Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah di Kabupaten Gowa berupaya tidak hanya untuk menghasilkan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga siswa yang memiliki integritas karakter dan spiritualitas yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan utama

pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk individu yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Beberapa poin penting yang ditemukan dari wawancara mendalam dengan para informan terkait integrasi metode taklim, tarbiyah, dan ta'dib dalam pembentukan karakter para santri di pondok pesantren dapat diuraikan berikut ini:

- a) Penguasaan Mendalam Ajaran Agama: Program taklim di Pondok Pesantren dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang ajaran Islam kepada para santri. Ini mencakup studi tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqh (Hukum Islam), Sejarah Islam, dan berbagai disiplin ilmu keagamaan lainnya.
- b) Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah: Taklim di Pondok Pesantren umumnya menekankan pada pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Para santri diajarkan untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran suci Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- c) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui taklim, santri diajarkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap ajaran agama. Mereka diajak untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an, memahami konteks sejarah di balik hadis-hadis, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hukum-hukum agama.
- d) Pembinaan ketakwaan yang lebih erat antara santri dengan Allah SWT. Ini melibatkan pembiasaan ibadah, seperti shalat, dzikir, tilawah Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya yang memperkuat hubungan spiritual santri dengan Tuhan.
- e) Melalui tarbiyah, santri diajak untuk meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Mereka diajarkan untuk merenungkan makna hidup, memahami tujuan keberadaan mereka di dunia ini, serta memperkuat keyakinan terhadap ajaran agama Islam.

3. Hasil Implementasi Konsep Pendidikan Taklim, Tarbiyah dan Ta'dib

Taklim merupakan bagian integral dari pendidikan di pondok pesantren yang membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara mendalam. Melalui taklim, siswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip fundamental agama Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan aqidah. Mereka belajar untuk menggali makna dan hikmah dari teks suci serta memahami konteks historis dan kontemporer dari ajaran agama. Taklim memberikan pondasi yang kokoh bagi pemahaman spiritual dan keagamaan siswa.

Tujuan utama dari konsep ta'lim adalah untuk membekali para santri dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Kami ingin menciptakan generasi yang memiliki landasan agama yang kuat, yang dapat menjalankan ajaran Islam dengan penuh pengertian dan keikhlasan. Kami berharap bahwa melalui konsep ta'lim ini, para santri dapat menjadi teladan dalam masyarakat dan membawa manfaat bagi diri mereka sendiri serta orang lain.

Nilai-nilai pendidikan tarbiyah merupakan proses pembimbingan yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui tarbiyah, siswa dibimbing untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata mereka di dunia sehari-hari. Mereka diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, rasa kasih sayang, dan tanggung jawab, dalam interaksi mereka dengan orang lain dan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Proses tarbiyah di pondok pesantren ini dirancang secara holistik, mengintegrasikan aspek akademis, spiritual, dan sosial. Selain mendapatkan pengetahuan agama melalui pengajaran teori, santri juga diajak untuk mengalami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tarbiyah di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa tidak hanya berfokus pada pengajaran kolektif, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada bimbingan dan dampingan personal. Para ustadz dan kyai berperan sebagai mentormenginspirasi dan membimbing santri dalam perjalanan mereka menuju kesempurnaan moral dan spiritual.

Sedangkan hasil dari pendidikan ta'dib yang dimana ta'dib adalah komponen yang berfokus pada pembentukan adab dan akhlak yang baik pada siswa. Ini mencakup aspek pengembangan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti sopan santun, rasa hormat, rendah hati, dan empati terhadap sesama. Melalui ta'dib, siswa diajarkan untuk menghargai norma-norma sosial dan etika, serta untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan disiplin.

Konsep Ta'dib di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa menjadi bagian integral dalam upaya pembentukan adab dan budi pekerti yang baik pada santri. Ta'dib tidak hanya dipandang sebagai upaya pengajaran, tetapi lebih sebagai proses pembiasaan dan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Siswa yang telah melalui proses ta'dib cenderung menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam interaksi mereka sehari-hari. Mereka belajar untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghormati orang lain, dan bersikap ramah dalam berkomunikasi. Salah satu indikator keberhasilan ta'dib adalah peningkatan tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dalam memenuhi tanggung jawab mereka, baik dalam hal pelajaran, kebersihan, maupun keterlibatan dalam kegiatan sosial.

Hasil implementasi konsep pendidikan taklim, tarbiyah, dan ta'dib di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk perubahan dalam karakter siswa, tingkat pemahaman agama, dan kontribusi terhadap masyarakat. Meskipun ketiga konsep ini saling terkait dan saling melengkapi, mereka memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda dalam pendidikan Islam. Taklim menekankan pada pemahaman ajaran agama, tarbiyah pada pembentukan kepribadian Islam, sementara ta'dib pada pembentukan adab dan budi pekerti yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, ketiga konsep ini merupakan bagian integral dari upaya untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Metode pendidikan taklim, tarbiyah dan ta'dib di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa dikonsepsikan sebagai (1) taklim meliputi pembelajaran berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam, (2) tarbiyah tidak hanya terbatas pada aspek keilmuan agama, tetapi juga meliputi aspek sosial, emosional, dan spiritual, (3) ta'dib di pesantren pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa melibatkan pembiasaan terhadap norma-norma etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial, berbicara, berpakaian, makan, dan aktivitas lainnya.

Pendidikan taklim, tarbiyah, dan ta'dib memiliki urgensi yang besar dalam membentuk karakter siswa berbasis ruhaniyah di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah di Kabupaten

Gowa yaitu (a) ta'lim dapat membangun kecintaan dan kephahaman terhadap agama, (b) tarbiyah dapat membentuk kepribadian Islami, (c) ta'dib dapat mengembangkan etika dan moral, dan (d) taklim, tarbiyah dan ta'dib dapat membentuk kesadaran ruhani.

Implementasi konsep pendidikan taklim, tarbiyah, dan ta'dib di Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak dan etika moral yang kuat, mandiri dan disiplin, beretika dalam berinteraksi sosial, mampu mewujudkan nilai kebajikan dan kebaikan, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini khususnya pimpinan Pondok Pesantren Ukhuwatul Islamiyah Kabupaten Gowa.

Referensi

- Afandi, N., Wiguna, A., Tajab, M., & Setiawan, W. (2023). Gratitude: Basic Character in Islamic Education. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 234–252. doi:<https://doi.org/10.24269/ijpi.v7i2.5909>
- Al-Hawary, S. I. S., Kumar, T., Pallathadka, H., Alshahrani, S. H., Al-Tamimi, H. A. N. M., Muda, I., & Singer, N. (2023). The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an. *HTS Theologese Studies/Theological Studies*, 79(2), 8273.
- Arifin, M. (2021). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan video cerita dalam pembentukan karakter siswa yang islami. *Action Research Journal*, 1(1), 82–87.
- Ayub, N. S., Hamzah, M. I., & Abdul Razak, K. (2020). The Practice of Ta'dib Leadership among Islamic Education Teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(3).
- AZIZAH, P. (2022). Konsep Ta'dib Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Efendi, A. (2011). Pembelajaran Sastra Profetik Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Julistiyana, M. U., & Widiastuti, S. (2020). Pengembangan Buku Kisha Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 438–444.
- Kavrayıcı, C., & Kesim, E. (2021). School management during the Covid-19 pandemic: A qualitative study. *Educational Administration: Theory and Practice*, 27(1), 1005–1060.
- Khairunnisa, I. S., Khairusani, M., & Khairusani, M. (2020). Teori T a'Dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4, 566–576.
- Khoiruddin, M. A., & Masrukin, A. (2022). Character Education Based On The Qadiriyah Naqsyabandiyah Thariqah In Islamic Vocational High School. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 8(1), 31–39.
- Lestari, D. P. A., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 763–775.
- Makbuloh, D. (2017). Process, results, and consequences of madrasa accreditation: A case study in Lampung, Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(2), 948–952.
- Mardianto, M., & Syukri, M. (2022). Left-handed-friendly education in Indonesia (perceptions, barriers, and efforts to overcome problems experienced by teachers). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 1018–1028.
- Mariana, I., & Putra, P. (2023). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 163–176.

- Masturin, M., Ritonga, M. R., & Amaroh, S. (2022). Tawhid-based green learning in Islamic higher education: An insan kamil character building. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 10(1), 215–252.
- Naimah, N. (2018). Islamic Character Education Management in Developing the Empathy Values for Students of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 285–304. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1331>
- Sanusi, S., Yusuf, R., Maimun, & Bahri, S. (2021). Promoting Character Values At Dayah in Aceh BT - Proceedings of the 1st International Conference on Character Education (ICCE 2020). 51–57. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.007>
- Sholahuddin, M., Abdullah, M. A., Barom, M. N., & Tahir, I. N. (2019). Islamic Business Coaching From the Perspective of Indonesian Coaches. *Global Academic Excellence (M) Sdn Bhd (1257579-U) Kelantan Malaysia*, 188.
- Surawan, S., Syabrina, M., Zakariyas El Bilad, C., & Azmy, A. (2022). Implementation of character education at madrasahs and integrated islamic schools in central kalimantan. *Ta'dib*, 25(1), 19–26.
- Susanti, L., Al Khoiron, M. F., Nurhuda, A., & Al Fajri, M. (2023). The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education. *SUHUF*, 35(2), 11–19.
- Sutrisno, A., Sugiarto, F., & Fajriyah, F. (2022). Strengthening Student Character through Akidah Akhlak Lessons at Madrasah Diniyah Tarbiyatus Sibyan Pamekasan. *Jurnal Kawakib*, 3(2), 122–129.
- Yasin, M., & Khasbulloh, M. N. (2022). The Elementary School Students' Thinking on Islamic Moderation: Tracing the Construction of the NU Elementary School's Curriculum in the Regency of Kediri. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 10(2), 355. <https://doi.org/10.21043/elementary.v10i2.16956>